

BAB II. TROBOS BASKETBALL ACADEMY DAN OPINI MASYARAKAT

II.1 Olahraga Bola Basket

II.1.1 Definisi Olahraga Basket

Olahraga basket merupakan olahraga yang sudah berkembang dan juga sangat populer di Indonesia, olahraga ini dimainkan menggunakan tangan, dilakukan secara berkelompok yang biasa disebut tim di mana dalam permainannya melibatkan dua tim. Setiap tim terdiri dari lima orang pemain di lapangan yang saling bertanding untuk mencetak poin atau skor sebanyak-banyaknya. Seperti yang diungkapkan Fatchiyaturrofi'ah (2012) bahwa setiap tim berusaha untuk mendapatkan bola kemudian memasukkan bola tersebut ke dalam keranjang lawan untuk mencetak skor (h.1).



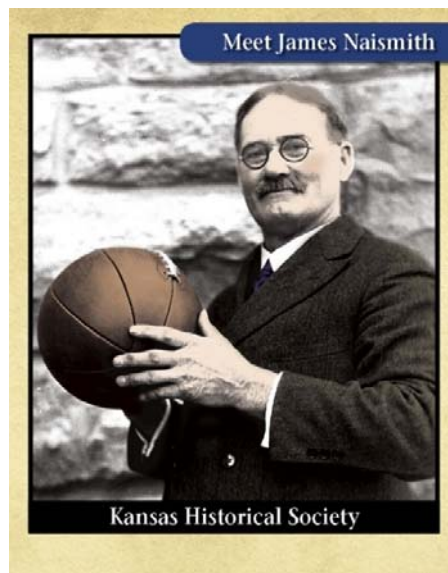
Gambar II.1 Olahraga Bola Basket
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2018)

Permainan bola basket ini disertai mencegah tim lawan untuk memasukkan bola atau mencetak angka, bila salah satu tim memperoleh skor yang tertinggi maka tim tersebut berhak menjadi tim yang memenangkan pertandingan. Dalam olahraga bola basket ini bola basket dapat dioper (*passing*) ke segala arah dengan menuju arah kepada rekan satu tim, dilempar menuju ke arah *ring* basket (*shooting*), selain

itu dapat dipantulkan terus menerus secara berulang (*dribble*) ke dasar lapangan sambil berjalan menggiring bola ke arah yang akan dituju sesuai aturan dasar permainan olahraga bola basket.

II.1.2 Sejarah Olahraga Bola Basket

Pertama kali olahraga ini diperkenalkan oleh salah seorang guru pendidikan jasmani dari sekolah pelatihan fisik di *Young Mens Christian Association (YMCA)* Springfield, Amerika Serikat bernama James A. Naismith. Dia juga merupakan seorang pastor asal Kanada yang mengajar di sebuah fakultas untuk para mahasiswa profesional. Berawal dari ditugaskannya Naismith oleh pembina olahraga di sekolah pelatihan fisiknya Dr. Luther Gullick menciptakan sebuah permainan di ruang tertutup, permainan ini dimaksudkan untuk mengisi waktu luang bagi para siswa pada musim dingin di New England agar tidak bosan saat menjalani masa liburan sekolah (Werdihartohadi, 2011, h.4).



Gambar II.2 James A. Naismith

Sumber: https://www.kshs.org/real_people/graphics/naismith_james1.jpg
(Diakses pada 01/02/2019)

Ide Naismith ini mendapat sambutan dari para siswanya, bahkan nama "*Basketball*" adalah nama yang diusulkan oleh salah seorang muridnya Naismith. Permainan ini pertama kali dimainkan dengan tiga belas rancangan peraturan yang

dibuat Naismith yang ditempel di papan pengumuman, permainan ini lalu dimainkan dengan menggunakan bola sepak yang ada di sekolahnya dan juga keranjang buah yang dipakukan oleh Naismith di pinggir balkon dengan tinggi sekitar sepuluh *feet* (sekitar tiga meter), keranjang ini tidak memiliki lubang sehingga apa bila ada tim yang mencetak skor, maka tim yang kalah harus mengambil bola dengan cara naik menuju keranjang menggunakan tangga (Djami, 2018, h.4). Permainan ini dikenal luas oleh masyarakat Amerika, beberapa perusahaan lalu membuat peralatan olahraga bola basket ini, seperti hadirnya sebuah bola basket sehingga tidak menggunakan bola sepak kembali dan juga hadirnya sebuah keranjang dengan alat pembuka bagian bawahnya dengan tujuan apabila terjadi sebuah tim yang mencetak skor maka pengambilan bola tidak lagi memanjat menggunakan tangga, namun pemain atau wasit dapat mengambil bola dengan cara menarik pengait sehingga bola langsung terjatuh ke bawah dan permainan dapat berlangsung kembali tanpa adanya jeda terlalu lama.

II.1.3 Perkembangan Olahraga Bola Basket

Pada awalnya permainannya dilakukan oleh dua tim, di mana satu tim beranggotakan sembilan orang yang tidak ada gerakan memantulkan bolanya (*dribble*), sehingga bola tersebut hanya dapat berpindah tangan melalui lemparan kepada teman satu tim (*passing*). Pertandingan resmi pertama diselenggarakan pada 20 Januari 1892 di lingkungan kerja Naismith, dengan nama pertandingan "*Basketball*" sebutan dari muridnya dalam bahasa Inggris. Ide hebat Naismith ini mendapatkan respons yang baik dari masyarakat. Olahraga bola basket ini selanjutnya menjadi terkenal di wilayah Amerika Serikat, banyak pertandingan-pertandingan diselenggarakan di seluruh kota-kota negara bagian Amerika Serikat, dan terus menyebar di negara-negara belahan dunia lainnya. Olahraga bola basket ini cukup populer hampir di seluruh dunia. Pada tahun 1932 masyarakat pecinta olahraga bola basket dunia bersepakat untuk membentuk sebuah organisasi yang bergerak mengatur serta mengurus olahraga bola basket ini dengan diberi nama organisasi tersebut "*Federation Internationale de Basketball Amateur*" atau yang biasa disebut FIBA, organisasi bola basket ini berkedudukan di Jenewa. Berjalan tujuh tahun setelah peresmian FIBA, pada tahun 1939 orang yang mengenalkan

sekaligus pencetus olahraga bola basket saat menjadi guru ini meninggal dunia. Prof. DR. James A. Naismith memang telah meninggal dunia namun karyanya tetap berlanjut dan semakin menyebar luas ke belahan dunia lainnya tidak terkecuali negara-negara di Asia seperti Filipina, Jepang, Thailand, Singapura dan Indonesia, dll (Djami, 2018, h.6).

II.1.4 Perkembangan Olahraga Bola Basket di Indonesia

Indonesia merupakan negara yang termasuk menerima imbas dari kepopuleran olahraga bola basket ini, bahkan olahraga tersebut sudah berkembang sejak lama melalui perantaraan China pada sekitar 1920-an. Permainan ini menjadi populer dan berkembang pada awalnya melalui sebuah sekolah Tionghwa, sehingga banyak masyarakat Tionghwa inilah yang berprestasi dalam olahraga tersebut, bahkan olahraga ini menjadi olahraga yang selalu diajarkan kepada siswa yang berada di sekolah Tionghwa, karena di sekolah tersebutlah yang terdapat lapangan basket. Sekitar tahun 1930 terdapat perkumpulan tim bola basket seperti Chinese English School, Peng Yu Hui, Tionghwa Hwee, Fe Loen Ti Yu Hui, perkumpulan ini juga disebut “SAHABAT” dan disinilah cikal bakal seorang pemain basket legendaris seperti Sony Hendrawan, Liem Tijen S. Perkembangan olahraga bola basket terus menyebar setelah masa Kemerdekaan RI 1945 ke daerah di Indonesia lainnya seperti Yogyakarta dan Solo, khususnya para pelajar yang masih aktif berkegiatan sekolah, hingga pada tahun 1951 tanggal 23 Oktober masyarakat yang berkecimpung di bidang olahraga bola basket seperti Tony Wen dan Wim Litmenten mendirikan sebuah organisasi resmi yang mengatur olahraga bola basket ini di Indonesia, olahraga ini diberi nama “Persatuan Bola Basket Seluruh Indonesia” atau yang biasa disebut PERBASI (Djami, 2018, h.7) .

Menurut Werdihartohadi (2011) mengemukakan bahwa awal mula perbasi ini lahir di mana Tony Wen dan Wim Latumeten diminta oleh sekretaris Komite Olahraga Indonesia (KOI) yaitu Maladi untuk menyusun organisasi olahraga bola basket Indonesia (h.4). Bola basket ini dapat dilakukan oleh siapapun baik oleh laki-laki maupun perempuan, kalangan anak-anak maupun orang dewasa dengan setiap tim yang terdiri dari lima pemain. Pertandingannya ada empat periode permainan

dengan masing-masing periode terdiri dari sepuluh menit. Setiap tim bersaing untuk memasukkan bola kepada keranjang lawan di mana tim yang paling banyak memasukkan bola adalah tim yang banyak mencetak skor sehingga menjadi menang sesuai dengan peraturan. Dalam pertandingan ini biasanya dilakukan oleh orang-orang dalam keadaan sehat dan memiliki kebugaran badan yang baik, untuk itu setidaknya terdapat komponen-komponen kebugaran yang terdapat pada olahraga bola basket, agar menjadi patokan standar untuk bermain olahraga bola basket secara maksimal.

II.1.5 Komponen Kebugaran Dalam Olahraga Basket

Berolahraga bola basket sama seperti olahraga lain pada umumnya, tidak terlepas dari kekuatan fisik yang menunjang permainan. Saat keadaan fisik bugar dan sangat baik maka dalam bermain olahraga bola basketpun bisa menjadi maksimal sesuai kemampuan fisik secara maksimal. Menurut Muhammad Muhyi Faruq (2009:13) dalam olahraga bola basket pemahaman mengenai komponen kebugaran adalah hal penting bagi pemain basket guna mendapatkan puncak kebugaran. Terdapat beberapa unsur kebugaran tubuh yang termasuk dalam olahraga bola basket, yakni:

- Kelincahan (*Agility*)
- Kekuatan (*Strength*)
- Keseimbangan (*Balance*)
- Kecepatan-gerak-reaksi (*Speed*)
- Daya tahan-otot-kardiovaskuler (*Endurance*)
- Kelentukan (*Flexibility*)
- Koordinasi (*Coordination*)

II.1.6 Teknik Dasar Olahraga Basket

Olahraga bola basket ini selain harus memiliki keadaan fisik yang cukup baik juga harus memiliki teknik dasar yang baik pula, setidaknya ada tiga bagian paling dasar dalam olahraga bola basket ini menurut Jon Oliver (2007), yaitu:

1. Memantulkan bola (*Dribble*)

Memantulkan bola ke dasar lantai atau yang biasa kita sebut (*dribble*) yaitu salah satu teknik dasar pada olahraga bola basket yang bisa dibilang paling utama, karena

kemampuan memantulkan bola ini sangat penting bagi setiap pemain yang terlibat dalam pertandingan basket, biasanya teknik memantulkan bola ini dipelajari paling pertama untuk pemula. Gerakan memantulkan bola ini (*dribble*) dapat dilakukan dengan cara menambahkan gerakan lebih bervariasi, tujuannya agar bola tidak mudah direbut oleh lawan. Selain itu gerakan bervariasi tersebut dapat dilakukan untuk melewati lawan, seperti gerakan bernama (*cross over*) yang digunakan untuk melewati lawan dengan memantulkan bola dalam tempo cepat dengan sedikit menipu atau mengandalkan kecepatan gerak badan dan pantulan bola yang cepat untuk melewati lawan (Djami, 2018, h.40).



Gambar II.3 *Dribble*
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2018)

2. Melempar Atau Mengoper Bola (*Passing*)

Dalam permainan bola basket teknik mengoper (*Passing*) merupakan salah satu faktor keberhasilan serangan sebuah tim, karena dengan mengoper bola kita dapat memindahkan bola dari daerah bagian yang padat pemain, mengoper kepada teman satu tim untuk membuka peluang mencetak skor dan dapat membangun permainan untuk menyerang. Dalam olahraga bola basket ini mengoper ada tiga cara yang sering dikenal yaitu:

- Mengoper di dada (*Chest Pass*), gerakan ini biasa dilakukan jika teman satu tim berada dekat dengan orang yang akan mengoper dan tidak ada lawan yang menghadang, karena jika ada lawan mudah sekali untuk dipotong lajur bolanya dan bola akan mudah dikuasai oleh pihak lawan. Gerakan ini

bertujuan agar langsung dapat mengalirkan bola secara sederhana dan mudah untuk diterima. Dengan mengoper di dada, bola yang diberikan kepada rekan satu tim pun dapat diberikan secara lebih bertenaga, karena dioperkan menggunakan kedua buah tangan, sehingga hal ini pun dapat mempersulit lawan untuk merebut bola karena lajur perpindahan bola yang akan direbut lebih cepat bergerak (Djami, 2018, h.34).



Gambar II.4 *Chest Pass*
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2018)

- Mengoper dengan cara dipantulkan ke dasar lapangan biasa disebut dengan *Bounce Pass*, gerakan ini adalah gerakan memantulkan bola dengan cepat menuju arah teman satu tim, bertujuan untuk mengalirkan bola agar tidak terebut oleh lawan, gerakan ini sangat efektif untuk mencegah dipotongnya lajur bola yang akan dialirkan, karena lawan cukup sulit untuk mengambil bola yang berada pada lajur bawah ketimbang lajur bola *chest pass*. Gerakan *bounce pass* ini yang dilakukan sama dengan melakukan gerakan *chest pass*, namun perbedaannya adalah bola diarahkan kebawah untuk dipantulkan ke dasar lapangan, namun tetap bertujuan mengoper ke arah teman satu tim. Mengoper dengan cara ini dapat digunakan apabila terdesak oleh lawan karena lawan sudah cukup dekat, dan sulit mencari celah untuk melakukan pengoperan. Bola dapat dipantulkan ke dasar lapangan menuju arah rekan satu tim, sehingga lawan kesulitan untuk memotong lajur bola yang sedang di operkan kepada rekan satu timnya (Djami, 2018, h.34).



Gambar II.5 *Bounce Pass*
 Sumber: Dokumentasi Pribadi (2018)

- Mengoper di atas kepala (*Over Head Pass*), gerakan ini bertujuan untuk mengalirkan bola kepada teman satu tim yang memiliki ketinggian lebih tinggi, atau biasanya disebut *big man* karena orang yang memiliki tinggi badan sangat tinggi dapat dengan mudah menerima bola yang dioperkan melalui hasil *over head pass*. Bola yang diterima akan ada di posisi dekat kepala dan biasanya setelah *big man* menerima bola langsung melakukan pelemparan bola menuju arah *ring* (Djami, 2018, h.35).



Gambar II.6 *Over Head Pass*
 Sumber: Dokumentasi Pribadi (2018)

- Mengoper seperti permainan *Baseball* (*Baseball Pass*), gerakan ini adalah gerakan mengoper atau melempar seperti gerakan pada olahraga *baseball*, bertujuan agar dapat mengalirkan bola dengan cepat kepada teman satu tim

yang sudah berlari menuju arah depan secara cepat, gerakan ini disebut gerakan menyerang *fast break*, sedangkan mengopernya disebut dengan *baseball pass* (Djami, 2018, h.36).



Gambar II.7 *Baseball Pass*
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2018)

3. Menembak Bola (*Shooting*)

Hal Wissel (2000:43) berpendapat, gerakan melemparkan atau menembak bola (*shooting*) yaitu suatu gerakan yang mengarahkan lemparan atau menembakkan bola basket ke arah *ring* untuk memperoleh skor bertambah pada tim. Dari pendapat tersebut ada beberapa cara menembak bola (*shooting*) dalam olahraga bola basket adalah sebagai berikut:

- *Lay-up* merupakan sebuah gerakan dalam olahraga bola basket yang lazim digunakan ketika seorang pemain penyerang ingin mendekatkan diri kepada *ring* basket untuk mencetak skor. Pemain basket diwajibkan untuk menguasai teknik *lay-up shoot* pada permainan bola basket. Biasanya gerakan itu dilakukan pada saat pemain yang menggiring bola basket sudah berada didekat atau hanya tinggal beberapa langkah saja ke keranjang atau *ring* lawan, barulah kemudian gerakan *lay-up shoot* atau juga disebut dengan gerakan melayang. Gerakan tersebut dilakukan karena proses memasukkan bola ke *ring* basket lawan adalah sembari melompat tinggi seperti terbang mengarah pada *ring* (Djami, 2018, h.48).



Gambar II.8 *Lay-up*
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2018)

- *Set Shoot*, Set shoot merupakan bagian dari pelemparan bola yang dilakukan oleh pemain basket ke arah *ring* lawan, biasanya dilakukan tanpa melakukan lompatan. Shoot jenis ini dilakukan secara bebas tanpa ada gangguan dari pihak lawan. Shoot ini didapatkan apabila lawan melakukan pelanggaran. Teknik tembakan ini sangat jarang dilakukan diwaktu pertandingan berlangsung karena dapat secara mudah dihadang oleh lawan bertanding. (Djami, 2018, h.61).



Gambar II.9 *Free Throw*
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2018)

Gerakan *free throw* ini diawali dengan memegang bola basket dengan kedua telapak tangan, posisi bola basket dapat sejajar dengan perut terlebih dahulu, kemudian posisi lutut dapat sedikit ditebuk seperti dalam posisi kuda-kuda.

Posisi badan dalam keadaan tegak lurus dan pandangan pemain diarahkan ke *ring* lawan yang menjadi target. Kemudian bola basket diletakan sejajar dengan kepala lalu dilemparkan ke arah papan *ring* basket dengan cara melenturkan jari-jari tangan terlebih dulu disertai dengan memberikan dorongan dari lengan. Melakukan gerakan ini diperlukan fokus yang baik, agar bola dapat lurus masuk sesuai target kepada keranjang lawan.

- *Hook*, tipe *shooting* satu ini melakukan gerakan mendekati bola kepada *ring* basket lawan, akan lebih maksimal hasilnya ketika gerakan ini dilakukan oleh pemain yang berpostur tubuh besar atau *big man*. Saat melakukan teknik *shooting* ini, pemain perlu membelakangi *ring* basket terlebih dahulu, lalu memiringkan badan dan tangan yang ingin melemparkan bola jauh dari penjagaan lawan.



Gambar II.10 *Hook*
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2018)

Dalam melakukan *hook shot*, tubuh harus dalam kondisi seimbang di mana tumpuan berat badan ada pada kaki. Posisi badan lurus sejajar ke atas, lutut pun perlu sedikit ditekuk untuk memberi kekuatan serta mendukung aksi lompatan saat melakukan tembakan. Penglihatan berpusat pada *ring* lawan ketika *shooting* dilakukan dari arah samping jika posisi penembak dari papan *ring* ada pada sisi 45° (derajat). Tangan yang digunakan menembakkan bola bisa berada di belakang bola dengan kondisi jari-jari

tangan membuka sedangkan tangan yang tidak menembak biasanya diarahkan ke depan *ring* lalu menekuk seperti membentuk huruf “L” berfungsi untuk menentukan keseimbangan badan dan menjaga jarak lawan agar tidak terlalu dekat saat melakukan gerakan *Hook* (Djami, 2018, h.52).

- *Jump shoot*, teknik menembak yang dilakukan dengan cara melompat setinggi mungkin, dimaksudkan agar tembakan bola basket tidak bisa dihadang oleh lawan atau di *block*. Cara melakukan *Jump shoot* yakni dengan memposisikan bola berada di depan agak di atas kepala. Pandangan fokus pada *ring* basket lawan. Agar keseimbangan tetap terjaga gerakan maju atau mundur tidak perlu dilakukan cukup hanya melompat ke arah atas. Bola kemudian bisa ditembakkan saat telah sampai pada titik lompatan paling tinggi (Djami, 2018, h.47).



Gambar II.11 *Jump Shoot*
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2018)

- *Dunk*, ini merupakan suatu jenis *shooting* yang sangat sulit dilakukan, tetapi sangat menguntungkan bagi para pemain yang bisa melakukannya. Gerakan ini biasa di lakukan oleh pemain profesional seperti pemain NBA. Tembakan satu ini memiliki keunggulan yaitu sulit dihadang oleh pemain lawan. Gerakan *dunk* ini adalah gerakan menyerang secara akrobatik dan mampu meningkatkan seluruh tim maupun orang yang menonton

pertandingan olahraga bola basket. Selain itu, gerakan *dunk* ini dapat dilakukan dengan menggunakan kedua tangan maupun satu tangan saja, baik itu dari depan maupun belakang. Tetapi gerakan dunk ini sangat beresiko tinggi dalam mengakibatkan cedera, karena dilakukan dengan lompatan tinggi mengakibatkan kaki sangat rawan cedera ketika mendarat (Djami, 2018, h.49).



Gambar II.12 *Dunk*
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2018)

II.1.7 Komponen Pertandingan Olahraga Bola Basket

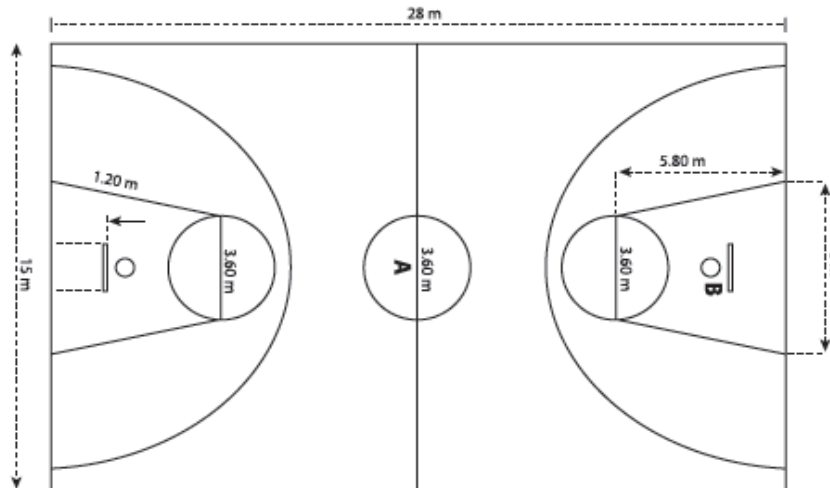
Pertandingan olahraga bola basket ini tidak terlepas oleh pihak-pihak yang terkait dalam satu pertandingan olahraga bola basket, seperti yang dikemukakan oleh Werdihartohadi (2011:14-15), antarlain:

- Wasit (*referee*), adalah orang yang memimpin dan mengawasi jalannya pertandingan olahraga bola basket berdasarkan peraturan yang berlaku, wasit memiliki kuasa untuk memulai dan memberhentikan jalannya pertandingan serta memberikan hukuman jika terjadi suatu pelanggaran oleh pemain (Werdihartohadi, 2011, h.14).

- Hakim garis (*lines man*), bertugas berdiri disamping garis luar lapangan, bertugas membantu wasit dalam menentuka bola keluar, dan memberikan masukan kepada wasit apabila terjadi pelanggaran yang terlihat dari sisi lapangan (Werdihartohadi, 2011, h.15).
- Pengawas waktu, adalah orang yang ditunjuk untuk mengawasi dan memberi tahu waktu selama berjalannya pertandingan olahraga bola basket. Sehingga dalam pertandingan olahraga bola basket dapat terkendali karena adanya penempatan waktu yang sesuai.
- Pencatat skor, bertugas untuk mencatat skor selama jalannya pertandingan dan ditampilkan pada papan skor (Werdihartohadi, 2011, h.15).
- Tim, setiap tim terdiri dari lima orang pemain, terdiri dari dua orang pemain depan (*guard*), dua pemain belakang (*forward*) dan satu pemain tengah (*center*) (Werdihartohadi, 2011, h.15).
- Pelatih (*coach*), sebagai orang yang ditunjuk dalam sebuah tim untuk memberikan arahan serta memberikan strategi bermain bagi suatu tim (Werdihartohadi, 2011, h.15).
- Pemain cadangan (*subtitute player*), pemain yang bertugas menggantikan pemain inti apabila pemain tersebut mengalami kendala, atau bisa dimasukannya pemain cadangan berdasarkan strategi yang direncanakan (Werdihartohadi, 2011, h.15).

II.1.8 Lapangan Olahraga Bola Basket

Lapangan permainan olahraga bola basket cukup luas karena dapat digunakan untuk berlari cepat dari ujung *ring* tim hingga ujung *ring* lawan. Lapangan olahraga bola basket ini dibagi menjadi dua bagian, bagian pertama adalah bagian untuk tim pertama dan bagian kedua adalah lapangan untuk tim kedua, masing-masing tim memiliki lahan untuk bertahan dan menyerang. Kedua bagian lapangan sama tidak ada perbedaan hanya dilakukan pembagian dalam strategi permainan saja. Seperti yang terdapat pada buku Werdihartohadi (2011), disebutkan berbentuk persegi panjang, ukuran resmi lapangan untuk pertandingan adalah 28m x 15m.



Gambar II.13 Lapangan Olahraga Bola Basket
 Sumber: Dokumentasi Pribadi (2018)

Sedangkan untuk ukuran lapang yang sudah dimodifikasi biasanya maksimal perubahan dengan 26m x 14m. Panitia dapat memodifikasi lapangan dengan ketentuan maksimal pengurangan panjang 2m dan lebar 1m (h.8). Peraturan ini sesuai dengan peraturan yang sudah di tulis pada peraturan FIBA.

II.1.9 Perlengkapan Olahraga Bola Basket

Seperti yang disampaikan oleh Werdihartohadi (2011), Pakaian dan atribut yang digunakan oleh seorang pemain dalam olahraga bola basket disarankan memiliki perlengkapan yang dapat mendukung permainan olahraga bola basket, berikut adalah perlengkapannya :

- Seragam (*shirt and short*), terbuat dari bahan yang dapat menyerap keringat dan memiliki ukuran yang pas atau cukup agar memiliki kenyamanan saat digunakan dalam permainan, bentuk pakaian sebaiknya tidak memiliki lengan ataupun tangan pendek berada di bahu, dan menggunakan celana pendek agar mempermudah dalam proses menembak dan mudah digunakan untuk berlari (Werdihartohadi, 2011, h.7).
- Sepatu (*shoes*), digunakan sepatu sesuai posisinya, dianjurkan sepatu yang ringan dan juga cukup ukurannya bila dipakai di lapangan, agar pemain dapat bergerak leluasa tanpa terkendala oleh sepatu yang tidak cocok ukurannya, bahan karet sol yang digunakan juga dibutuhkan yang tidak

licin, agar saat pemain berlari tidak tergelincir akibat sepatu yang licin (Werdihartohadi, 2011, h.8).

- Kaus kaki (*socks*), seperti halnya bahan pakaian yang digunakan, kaus kaki dianjurkan memiliki bahan yang menyerap keringat namun berbeda bahannya dengan pakaian, bahan yang digunakan biasanya tebal dan empuk untuk mengurangi terjadinya gesekan kulit dengan sepatu (Werdihartohadi, 2011, h.8).
- Bola (*ball*), menjadi atribut utama dalam permainan olahraga bola basket ini, bola yang dipergunakan umumnya berbahan karet atau sintetis dengan bagian luarnya menggunakan bahan kulit, berat bola 600-650g. keliling bola 75cm-78cm. Tekanan udara bola basket menjadi sangat penting karena dapat mempengaruhi keseimbangan bola yang hendak digiring, tekanan udara yang terdapat dalam bola basket ditentukan dengan mengukur pantulan bola yang dijatuhkan dari ketinggian 1,8m, bola yang memiliki tekanan udara yang baik akan dapat kembali memantul ke atas dengan ketinggian 1,2m hingga 1-4m (Werdihartohadi, 2011, h.8).

II.1.10 Peraturan Dasar Olahraga Bola Basket

Peraturan ini adalah peraturan yang paling dasar dalam olahraga bola basket. Peraturan olahraga basket telah ditetapkan dan diperbaharui oleh FIBA, namun masih terangkum sebuah peraturan dasar olahraga bola basket semenjak pertama ditetapkan peraturannya oleh James A Naismith. Seperti yang diungkapkan oleh Fatchiyaturrofi'ah (2012), Pada awalnya olahraga basket ini dimainkan oleh dua buah tim dengan masing-masing tim beranggotakan sembilan pemain, saat bertanding tidak ada gerakan memantulkan bola (*dribble*), sehingga bola hanya dapat berpindah melalui operan saja (*passing*), peraturan olahraga bola basket ditulis sendiri oleh James A. Naismith berupa 13 aturan dasar yang terdiri dari:

1. Bola dapat dilemparkan menuju ke segala arah, baik ketika dilemparkan dengan salah satu tangan maupun dengan ke dua buah tangan (Fatchiyaturrofi'ah, 2012, h.8).

2. Bola bisa dipantulkan ke semua arah dasar bawah baik oleh salah satu ataupun kedua buah tangan, tetapi bola tidak boleh ada gerakan memukul bola dengan kepalan tangan atau meninju (Fatchiyaturrofi'ah, 2012, h.8).
3. Dalam olahraga bola basket tidak diperkenankan membawa lari bola sambil memegang bolanya. Pemain dianjurkan mengoperkan bola tersebut dari titik tempat di mana pemain menerima bola, namun pemain diperbolehkan berlari apabila pemain tersebut berlari pada kecepatan biasa. Poin pentingnya adalah setiap pemain tidak diperbolehkan untuk terlalu lama memegang bola, harus segera mungkin dipantulkan (*dribble*) ataupun dioperkan (*passing*) kepada rekan satu tim (Fatchiyaturrofi'ah, 2012, h.8).
4. Bola harus dipegang dengan telapak tangan saja. Bagian tubuh lain selain telapak tidak diperbolehkan memegang bola. Terlebih kaki, tidak boleh menyentuh apalagi sampai menendang bola (Fatchiyaturrofi'ah, 2012, h.8).
5. Menurut Fatchiyaturrofi'ah (2012:8) mengemukakan bahwa Pemain tidak diperbolehkan berperilaku kasar terhadap lawan seperti menyeruduk, menahan, mendorong, memukul pemain lawan dengan dilakukan secara sengaja. Apabila hal tersebut dilakukan secara sengaja maka termasuk sebagai pelanggaran. Sanksi terhadap pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan adalah:
 - Melakukan pelanggaran pertama terhadap peraturan ini akan dihitung sebagai sebuah pelanggaran.
 - Pelanggaran kedua akan diberikan sebuah sanksi berupa diskualifikasi kepada pemain yang melanggar, hingga diberikan hukuman kepada tim nya, lawan diperkenankan melakukan penembakan bola secara bebas tanpa halangan untuk melakukan penambahan skor.
 - Pelanggaran ke tiga, apabila kembali dilakukan pelanggaran secara sengaja dengan tujuan untuk mencederai lawan, maka pemain yang melanggar akan diberikan sebuah hukuman, di mana dia tidak diperbolehkan mengikuti permainan sepanjang pertandingan.
6. Jika ada pemain yang memukul bola dengan kepalan tangan, maka dihitung sebagai suatu pelanggaran bagi tim. (Fatchiyaturrofi'ah, 2012, h.9).

7. Apabila salah pemain yang melakukan pelanggaran tiga kali secara terus-menerus, maka pelanggaran itu akan dihitung sebagai gol untuk lawannya, pelanggaran berturut-turut pelanggaran pemain tanpa adanya pelanggaran yang dilakukan oleh tim lawan (Fatchiyaturrofi'ah, 2012, h.9).
8. Jika terdapat bola masuk ke dalam keranjang *ring* basket saat dilemparkan atau dipukul dari lapangan, dan pemain yang menjaga keranjang tidak mengganggu bola itu maka bola yang masuk dihitung sebagai poin yang sah. Tetapi apabila bola terhenti di pinggir lapangan berada di luar garis atau pemain lawan menggerakkan keranjang, maka hal tersebut tidak akan dihitung sebagai sebuah poin (Fatchiyaturrofi'ah, 2012, h.9).
9. Fatchiyaturrofi'ah (2012) mengatakan bahwa apabila bola keluar lapangan pertandingan, maka bola akan dilemparkan kembali ke dalam lapangan dan dilakukan oleh pemain pertama yang menyentuh bolanya. Pemain yang akan mengoperkan bola dari luar garis lapangan diberi waktu untuk melemparkan bola selama 5 detik. Apabila pemain tersebut memegang bola melebihi dari waktu yang telah ditentukan, maka kepemilikan bola akan berpindah kepada tim lawan. Apabila ada selisih pendapat tentang kepemilikan bola, maka selanjutnya wasit yang akan melemparkan bola ke dalam lapangan. Apabila salah seorang pemain dari tim mengulur waktu untuk dapat memperlama proses pertandingan, maka wasit dapat memberi mereka sebuah peringatan dan di hitung sebagai pelanggaran (h.9).
10. Wasit berhak memantau jalannya pertandingan dari para pemain dan mencatat pelanggaran yang terjadi selama pertandingan dan dapat mendiskusikan keputusan dengan pembantu wasit apabila terjadi sebuah pelanggaran yang dilakukan secara berturut-turut. Wasit berhak melakukan diskualifikasi bagi pemain yang melakukan pelanggaran sesuai dengan yang tercantum dalam peraturan lima (Fatchiyaturrofi'ah, 2012, h.9).
11. Wasit pembantu dapat mengamati bola dengan garis dan dapat pula mengambil keputusan apabila bola dianggap telah melewati garis luar lapangan, dapat melakukan pergantian kepemilikan bola, serta menghitung jalannya pertandingan. Wasit pembantu berhak memutuskan sah tidaknya

suatu penambahan poin dan membantu menghitung jumlah poin. (Fatchiyaturrofi'ah, 2012, h.9).

12. Lamanya pertandingan adalah 10 menit perbabak dengan melakukan 4 babak dalam sekali pertandingan (Fatchiyaturrofi'ah, 2012, h.9).
13. Tim yang berhasil memasukkan penambahan poin paling banyak ialah yang dinyatakan sebagai pemenang pertandingan. tersebut (Fatchiyaturrofi'ah, 2012, h.9).

II.1.11 Klub

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) klub adalah sekumpulan orang yang kegiatannya bersatu untuk maksud tertentu, klub olahraga adalah suatu klub atau kumpulan yang mengadakan kegiatan pada bidang olahraga bagi para anggotanya dengan tujuannya bermain satu atau beberapa olahraga secara bersama. Contohnya klub olahraga bola basket seperti Celtics, Cleveland Cavaliers dan Warriors. Klub ini sebagai wadah resmi yang anggotanya bermain bersama, dan mungkin pemain terkadang bermain di klub lainnya, biasanya klub ini terlibat sebuah pertandingan resmi, dan klub bisa sampai pada organisasi komersial yang pemainnya merupakan para profesional dan tim yang bertanding secara rutin melawan klub lainnya. Klub ini dapat terkenal dan dapat sampai memiliki penggemar hingga dalam jumlah yang banyak.

II.2 Trobos Basketball Academy

II.2.1 Sekilas Trobos Basketball Academy

Trobos Basketball Academy adalah sebuah klub olahraga bola basket yang mewadahi hobi masyarakat dan sebagai sarana untuk belajar mengembangkan potensi diri. Klub ini adalah klub pertama yang berdiri di wilayah dan masih menjadi satu-satunya klub yang berdomisili di wilayah Soreang Kabupaten Bandung. Klub ini menjadi patokan olahraga bola basket di wilayahnya, dan klub ini sudah berdiri semenjak tahun 2001. Trobos Basketball ini sudah terdaftar resmi sebagai klub resmi di bawah naungan organisasi olahraga bola basket di Indonesia yaitu PERBASI, namun klub ini belum berbadan hukum. Klub ini masih rutin mengikuti kegiatan kompetisi yang di selenggarakan secara resmi oleh PERBASI.

II.2.2 Logo & Tagline Trobos Basketball Academy

Logo terdiri dari Logo gram dengan kombinasi warna merah, kuning, biru dan putih, menurut hasil wawancara dengan bapak Firman pembina klub Trobos Basketball Academy, logo tersebut merupakan hasil karya anggota Trobos sendiri. Memiliki bentuk menyerupai bola pada warna kuning, menyerupai *ring* bola basket pada warna biru tua, serta menyerupai huruf “t” kecil pada tengah berwarna biru muda bergradasi putih, serta terdapat warna merah yang mengitari seluruh warna kuning. Trobos Basketball Academy ini memiliki sebuah Tagline klub yaitu “an Amateur Basketball club” yang berarti klub bola basket amatir. Karena dari klub Trobos inilah atlet-atlet daerah berasal.



Gambar II.14 Logo Trobos Basketball Academy
Sumber: Dokumentasi Klub (2018)

II.2.3 Sejarah Klub Trobos Basketball Academy

Sejarah Trobos Basketball Academy ini dipaparkan oleh bapak Firman yang berawal dari kegiatan rutinitas olahraga bola basket di SMPN 1 Soreang setiap hari Selasa dan Jum'at sore pukul 16.00 WIB itulah jadwal para pendiri Trobos latihan olahraga bola basket di sekolahnya, beberapa tahun berjalan rutinitas latihan di sekolah, kemudian orang-orang yang mendirikan Trobos telah lulus dari sekolah tersebut, namun kegiatan latihan yang berlokasi di sekolah masih tetap di tekuni, setelah berjalan beberapa tahun anggota yang masih sekolah merasa risih dengan kehadiran para alumni yang bermain olahraga bola basket di sekolahnya, para alumni sekolah tersebutlah merasa terusir secara halus, para alumni pergi meninggalkan sekolah tersebut dan meninggalkan rutinitas olahraga bola basket di sekolah tersebut. Pada suatu hari para alumni tersebut mengadakan sebuah kegiatan di lapangan basket milik pemerintah daerah Kabupaten Bandung, dari situlah dipromotori oleh Agus Giba membentuk klub untuk pertama kali dan

diresmikan oleh PERBASI pada 17 Desember tahun 2001. Diberi nama Trobos karena merupakan singkatan dari Trotoar Bola Basket Soreang, karena orang-orang yang dulu mendirikan klub Trobos ini berkumpul di depan rumah Dany barkah, tepatnya di trotoar depan rumah. Perkembangan klub ini mengalami penurunan jumlah anggota yang bergabung setiap tahunnya, Klub ini memiliki sekretariat di Gor Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Soreang Kabupaten Bandung. Dahulu masih beroperasi latihan di Gor KONI sampai selanjutnya berpindah lapangan di Alun-alun Soreang sampai sekarang ini.

II.2.4 Visi dan Misi Trobos Basketball Academy

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Firman pada tanggal 30 September 2018, Trobos Basketball Academy ini memiliki visi dan misi sebagai berikut:

II.2.4.1 Visi Trobos Basketball Academy

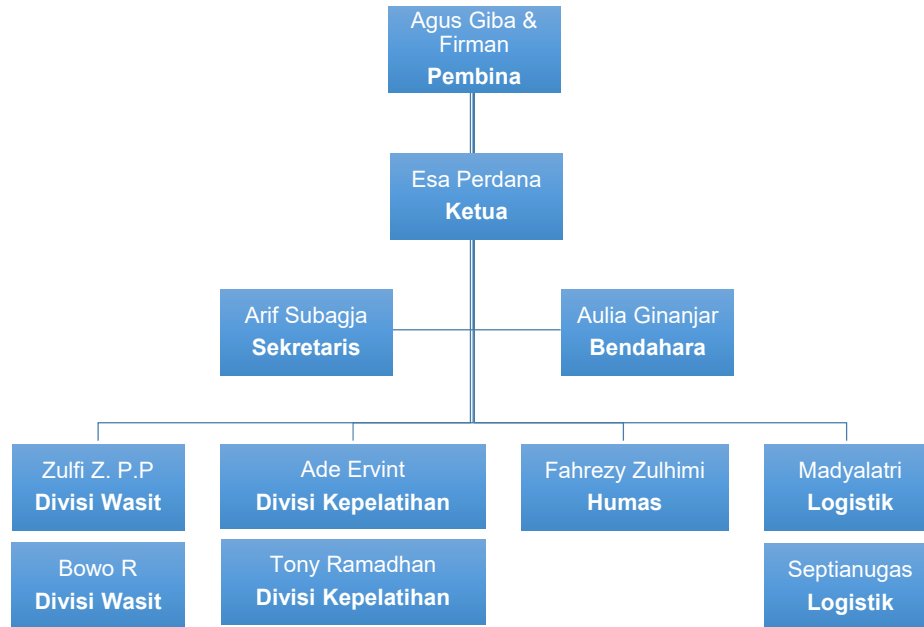
Mengolahragakan masyarakat, memasyarakatkan olahraga.

II.2.4.2 Misi Trobos Basketball Academy

- Membentuk individu yang berwawasan luas, kaya dalam keterampilan serta memiliki *Attitude* yang baik.
- Mengoptimalkan setiap individu yang berpotensi dan berprestasi.
- Menjadikan perantara sebagai pemererat tali persaudaraan dalam kehidupan bermasyarakat.
- Memberi manfaat positif dalam pendidikan, pergaulan, serta lingkungan sekitar kita.

II.2.5 Struktur Organisasi Trobos Basketball Academy

Kepengurusan di Trobos Basketball Academy ini bapak Firman mengutarakan sepenuhnya masih dipegang oleh senior klubnya. Kepengurusan ini diperbaharui dalam beberapa tahun sekali, dengan berbagai pertimbangan klub, dan pada saat ini kepengurusan organisasi klub Trobos dapat terbagi menjadi bagian seperti berikut:



Gambar II.15 Struktur Organisasi Trobos Basketball Academy
Sumber: Dokumentasi Klub (2018)

II.2.6 Lokasi dan Jadwal Latihan Trobos Basketball Academy

Trobos Basketball Academy ini berada di Soreang Kabupaten Bandung, sebelumnya memiliki jadwal rutin latihan setiap hari Selasa jam 14.00 WIB berlokasi di Gor KONI Soreang, hari Jumat jam 14.00 WIB berlokasi di Alun-alun Soreang, dan hari Minggu jam 08.00 WIB di Alun-alun Soreang. Jadwal latihan tersebut sudah ada semenjak berdirinya klub Trobos Basketball Academy ini. Dengan adanya jadwal tersebut latihan klub menjadi lebih terarah kondusif dan konsisten. Klub pun memiliki progres yang meningkat.

Tabel II.1 Jadwal Latihan Trobos Basketball Academy
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2018)

Pagi	07.30 – 09.30	Senior (langsung Game)
Siang	09.30 - 12.00	Latihan Putri
Sore	13.00 - 16.00	Latihan Putra

Namun sekarang hanya terdapat kegiatan latihan di hari Minggu saja, karena minimnya jumlah anggota, menjadikan sudah tidak ada lagi kegiatan latihan di hari Selasa maupun hari Jumat. Pada hari Minggu diawali dengan kegiatan latihan senior Trobos yang mulai pada pukul 07.30 – 09.30 WIB, kegiatan ini tidak bersifat latihan secara intensif tetapi hanya langsung bermain seperti pertandingan biasanya, karena kegiatan ini sebagai ajang silaturahmi saja.



Gambar II.16 Olahraga Bola Basket Senior Trobos Basketball Academy
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2018)

Selanjutnya dilanjutkan oleh kegiatan latihan putri Trobos dilakukan pada hari yang sama yaitu hari Minggu pada pukul 09.30 - 12.00 WIB, latihan ini rutin dan bersifat intensif, materi latihan berubah-ubah sesuai kebijakan pelatih Trobos, bisa berupa fisik maupun materi secara teknik.



Gambar II.17 Latihan Putri Trobos Basketball Academy
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2018)

Kegiatan terakhir klub Trobos Basketball Academy ini adalah latihan putra Trobos yang dilakukan pada pada pukul 13.00 - 16.00 WIB setelah latihan putri, latihan ini juga rutin dan bersifat intensif, materi latihan dapat berubah-ubah sesuai kebijakan pelatih Trobos, bisa berupa fisik, strategi maupun materi secara teknik.



Gambar II.18 Latihan Putra Trobos Basketball Academy
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2018)

II.2.7 Manajemen Klub Trobos Basketball Academy

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Firman pembina Trobos Basketball Academy tanggal 14 Januari 2019 jam 19.00 WIB, dalam ungkapannya beliau memaparkan bahwa secara umum manajemen masih berjalan walaupun tidak semaksimal dulu saat masa kejayaan klub. Serta mengadakan keuangan yang berjalan dengan baik, dalam perencanaan setiap program, tidak terlepas dari segi finansial, untuk dana yang dikelola, biaya dibebankan kepada anggota nantinya sebagai iuran klub setiap bulan sebesar Rp.30.000,00, cuti atau libur (tidak latihan) selama 1 bulan penuh Rp.10.000,00 dan untuk biaya pendaftaran Trobos Basketball Academy sebesar Rp.150.000,00 (calon anggota mendapat seragam). Manajemen di klub Trobos Basketball Academy ini dipegang oleh keanggotaan klub sendiri. Adanya biaya operasional ini dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan klub seperti membayar iuran sebuah klub kepada PERBASI serta untuk memenuhi kebutuhan klub lainnya seperti biaya pemeliharaan properti atau alat latihan yang dimiliki klub Trobos Basketball Academy. Serta dana lebih akan di alokasikan dananya kepada kunjungan bertanding kepada klub yang berada di daerah lain.

II.2.8 Prestasi Trobos Basketball Academy

Trobos Basketball Academy dalam perjalannya tentu memiliki banyak prestasi, dalam kejuaraan biasanya klub ini mewakili daerahnya masing-masing untuk bertanding memperebutkan gelar juara daerah yang tingkatannya lebih besar, seperti kejuaraan Kabupaten Bandung yang masih rutin di ikuti oleh klub Trobos Basketball Academy setiap event terselenggara, beberapa prestasi yang pernah diraih oleh klub Trobos Basketball Academy antarlain:



Gambar II.19 Perlombaan Bola Basket Korwil PERBASI Kabupaten Bandung
Sumber: Dokumentasi Klub (2018)

Prestasi Piagam di atas merupakan prestasi juara I (satu) klub Trobos Basketball Academy dalam Perlombaan Bola Basket Korwil PERBASI Kabupaten Bandung. Kejuaraan ini diselenggarakan pada tahun 2003 tanggal 30 Maret sampai 13 Agustus. Perlombaan ini di ikuti oleh peserta klub se-Kabupaten Bandung. Prestasi Berikutnya adalah Kejuaraan Pra Divisi-Divisi II Kabupaten Bandung. Dalam kejuaraan tersebut Trobos Basketball Acadmey ini memperoleh peringkat juara I (satu), kejuaraan ini diselenggarakan pada tahun 2006 pada tanggal 04 Juni-23 Juni di lapangan bola basket DAMAR MAS Banjaran. Perlombaan ini di ikuti oleh peserta klub yang terdaftar resmi se-Kabupaten Bandung melalui undang oleh organisasi PERBASI.



Gambar II.20 Kejuaraan Pra Divisi-Divisi II Kabupaten Bandung
Sumber: Dokumentasi Klub (2018)

Prestasi selanjutnya adalah prestasi perlombaan Kejuaraan Umur Kelahiran Tahun 2002 Dan 2004, kejuaraan memperoleh prestasi juara ke II (dua) yang diselenggarakan pada tahun 2017 lalu. Kejuaraan ini di selenggarakan oleh PERBASI dengan wilayah perlombaan setingkat Kabupaten Bandung.



Gambar II.21 Kejuaraan Umur Kelahiran Tahun 2002 Dan 2004
Sumber: Dokumentasi Klub (2018)

II.2.9 Sarana dan Prasarana Trobos Basketball Academy

Sarana dan prasarana penunjang latihan sudah lengkap dan baik, mulai dari bola, papan strategi, lapangan, semua lengkap tersedia di klub Trobos. Sarana dan prasarana dalam kegiatan operasional klub masih diberikan akses dari pemerintah untuk mempergunakan lapangan olahraga bola basket Alun-alun Soreang Kabupaten Bandung sebagai sarana tempat untuk melakukan kegiatan latihan. Terdapat lapangan bola basket dengan dua buah ring basket yang masih berfungsi.



Gambar II.22 Lapangan Olahraga Bola Basket Trobos Basketball Academy
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2018)

II.2.10 Program Trobos Basketball Academy

II.2.10.1 Program jangka panjang Trobos Basketball Academy

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Firman pembina Trobos Basketball Academy tanggal 14 Januari 2019 pukul 19.00 WIB, menyatakan bahwa program jangka panjang Trobos Basketball Academy adalah menjadikan anggota klub yang berkarakter. Pemain olahraga bola basket bukan hanya memiliki keterampilan saja tetapi mempunyai karakter yang kuat untuk membentuk perilaku dan watak yang baik agar berguna di lingkungan masyarakat. Serta menjadi sebuah wadah yang membiasakan anggota untuk berperilaku disiplin, sehingga dapat berguna dikegiatan sehari-hari.

II.2.10.2 Program jangka pendek Trobos Basketball Academy

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Firman mengatakan bahwa program jangka pendek Trobos Basketball Academy adalah meningkatkan lagi kegiatan

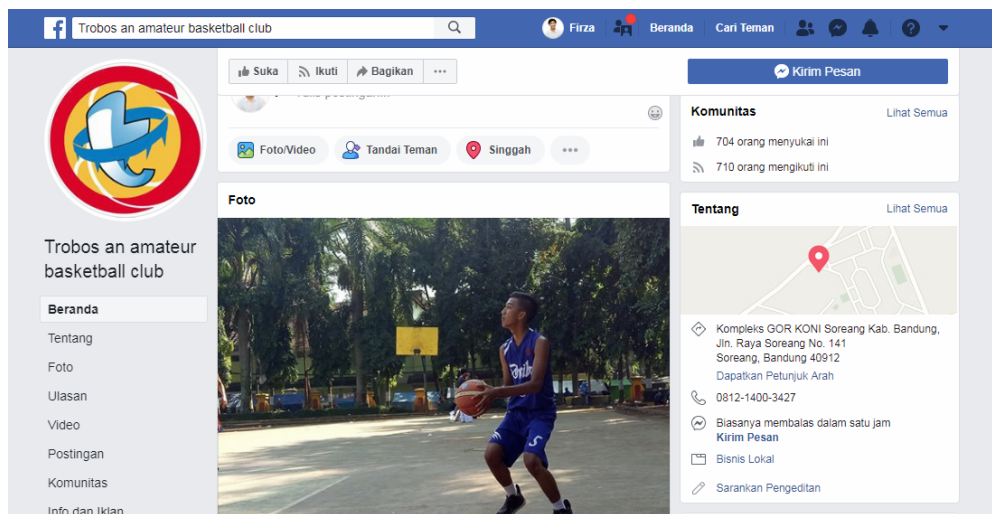
klub dan memperbanyak jadwal latihan, sehingga diadakannya jadwal latihan selain hari Minggu, dapat menerima pendaftaran dari semua sekolah menengah pertama maupun sekolah menengah atas dan sederajat. Menjadikan anggota yang unggul berprestasi dalam olahraga bola basket seperti diikutkan pada kejuaraan daerah, Kejuaraan tersebut berdasarkan kelompok umur, seperti pada perlombaan KU-14 yang rutin diikuti tahunan dan dipertandingkan oleh tim se-Kabupaten Bandung, namun tidak ada paksaan kepada anggota untuk mengikuti kejuaraan karena anggota diberi kebebasan.

II.2.11 Media Sosial Trobos Basketball Academy

Media menurut Vardiansyah (2004), adalah bentuk jamak dari medium, memiliki arti sebagai alat pilihan yang dipilih oleh seorang komunikator guna menyampaikan pesan agar pesan dapat sampai dan diterima oleh komunikan, alat pengantar ini mengacu kepada pemilihan media dan penggunaannya sesuai dengan teknologi media komunikasi (h.24). Media sosial adalah salah satu bentuk media yang digunakan klub ini untuk menyampaikan pesan kepada masyarakat, pesan yang disampaikan berupa sebuah hasil dari kegiatan maupun pemberitahuan yang akan dipublikasikan, tujuannya untuk dapat diketahui oleh masyarakat. Terdapat tiga media sosial yang digunakan Trobos Basketball Academy untuk menyebarluaskan informasi klub. Situs web Trobos adalah media pertama yang digunakan klub sebagai media untuk mempublikasikan informasi mengenai klub Trobos, di dalam halamannya berisi sejarah berdirinya klub Trobos Basketball Academy, terdapat cerita bagaimana perkembangan klub, serta terdapat cerita mengenai berbagi pengalaman anggota klub. Di halaman situs web tersebut terdapat foto-foto anggota Trobos. Halaman web tersebut berupa wordpress, namun situs web klub Trobos tersebut sudah jarang di isi konten lagi. Berdasarkan observasi yang dilihat pada situs web Trobos Terlihat admin situs web sudah tidak aktif dalam mengupdate konten situs web. Berikut dibawah ini adalah gambar situs web yang dimiliki oleh klub Trobos Basketball Academy:



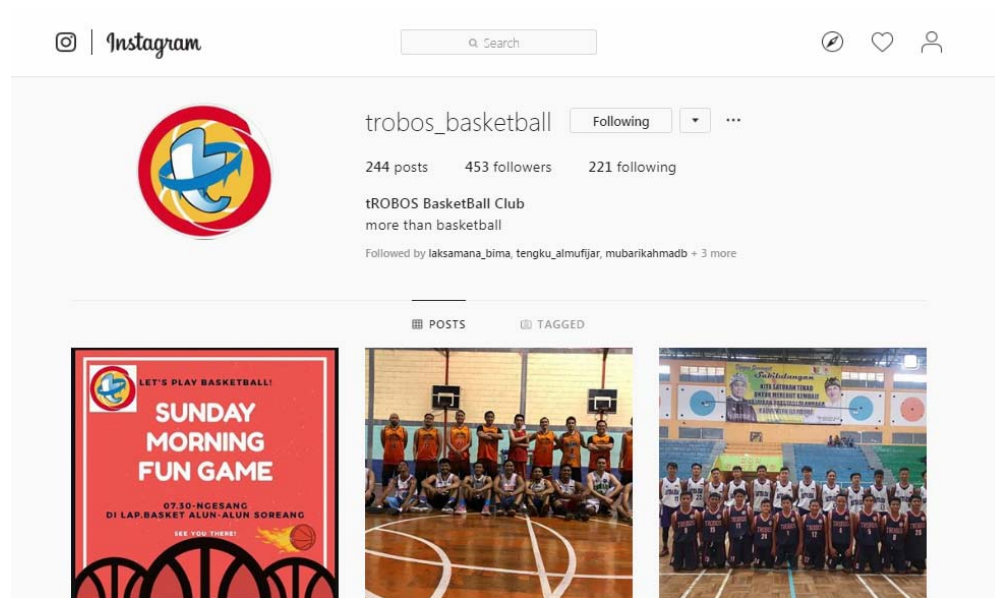
Gambar II.23 Situs Web Trobos Basketball Academy
 Sumber: Dokumentasi Pribadi (2018)



Gambar II.24 Facebook Trobos Basketball Academy
 Sumber: Dokumentasi Pribadi (2018)

Media sosial kedua yang digunakan oleh klub Trobos Basketball Academy dalam menyebarkan informasi adalah Facebook, sosial media ini berupa *fanspage*, didalam halaman Facebook tersebut terdapat banyak informasi seperti latihan klub

dan informasi mengenai sejarah klub, kegiatan operasional Trobos, serta informasi-informasi mengenai kontak manajemen Trobos. Serta yang terakhir adalah media sosial Instagram yang berisi gambar hasil kegiatan dan penyebaran informasi kegiatan klub Trobos.

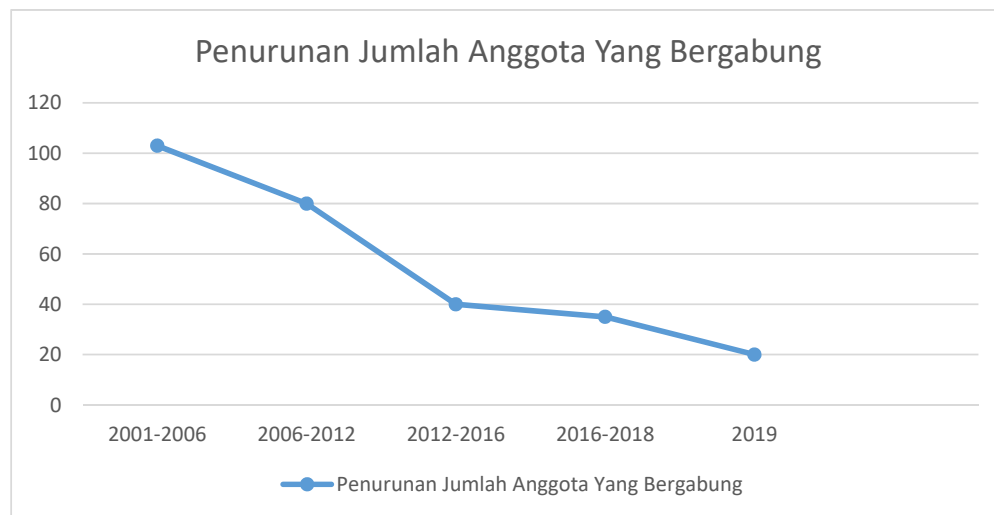


Gambar II.25 Instagram Trobos Basketball Academy
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2018)

II.2.12 Anggota Trobos Trobos Basketball Academy

Sugiyono (2011) berpendapat bahwa wawancara dilakukan sebagai suatu teknik pengumpulan data jika seorang peneliti ingin mendapatkan hal-hal lebih yang mendalam dari narasumbernya (h.137). Dilakukan kegiatan wawancara kepada bapak Firman Pembina Trobos untuk melakukan penggalian data secara mendalam, didapati bahwa klub Trobos terus mengalami penurunan jumlah anggota setiap tahunnya, ini menjadi pusat perhatian penting klub karena dengan tidak adanya jumlah yang banyak dan bergabung maka sistem manajemen klub menjadi tidak berjalan dengan baik. Pada 5 tahun awal berdirinya klub masih banyak peminat kurang lebih sekitar 100 anggota setiap angkatannya, seiring berjalan waktu mengalami penurunan walaupun tidak secara drastis namun bertahap hingga tahun 2012 beranggotakan kurang lebih 80 anggota, selanjutnya ditahun 2012 hingga 2016 terjadi penurunan drastis, terlihat pada data tahun 2012 hingga 2016 hanya

beranggotakan kurang lebih 40 orang setiap angkatannya, kondisi ini berlanjut hingga 2018 terjadi penurunan walaupun tidak signifikan, pada tahun tersebut anggota berkisar 35 orang setiap angkatannya. Pada saat ini tahun 2019 menjadi puncak penurunan jumlah anggota yang bergabung, sekaligus menjadi titik terendah dalam fase penurunan jumlah anggota yang bergabung dengan klub Trobos Basketball Academy, hanya beranggotakan kurang lebih 20 orang saja.



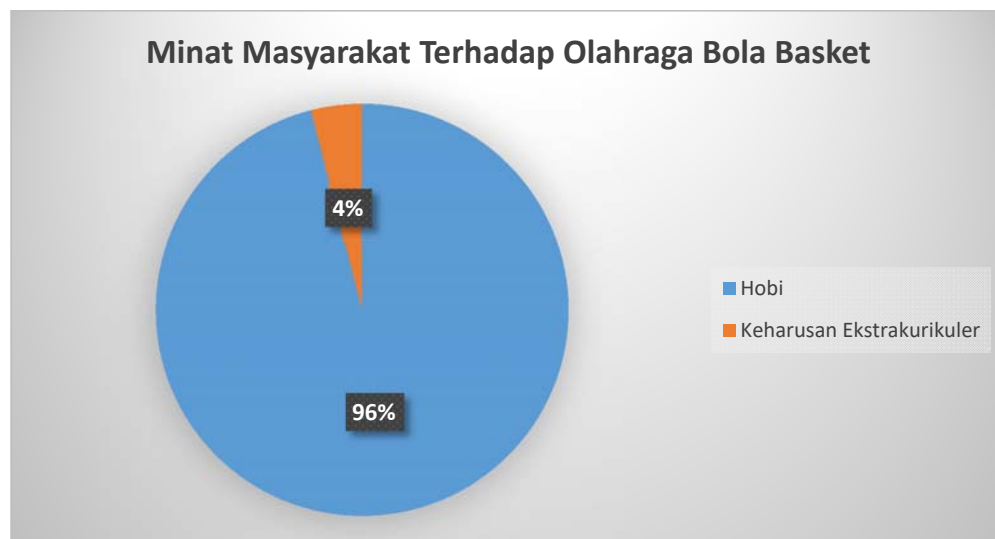
Gambar II.26 Penurunan Jumlah Anggota Yang Bergabung
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2018)

II.3 Pandangan Masyarakat Terhadap Klub Trobos Basketball Academy

II.3.1 Minat Masyarakat Terhadap Olahraga Basket

Dalam kehidupan setiap orang berkeinginan untuk berkaitan langsung dengan suatu objek yang ada di lingkungan sekitarnya apabila ada hal yang memberikannya kesenangan, maka orang tersebut akan berminat terhadap sesuatu tersebut karena merasa senang. Orang tersebut akan terus memusatkan perhatiannya kepada apa yang dia senangi. Menurut Jahja (2011) suatu keinginan atau dorongan yang menyebabkan perhatian seseorang akan berpusat terhadap objek tertentu seperti pekerjaan, pelajaran, benda, dan orang disebut minat. Minat tersebut merupakan sumber motivasi untuk membangkitkan sesuatu yang ingin dilakukan. Minat dapat timbul sesuai pertumbuhan dan perkembangan usia yang sedang dijalani dan lingkungan yang mempengaruhinya (h.63).

Dalam melakukan penggalan data terhadap masyarakat, dilakukannya kuesioner minat dan pandangan terhadap masyarakat. Menurut Sugiyono (2011) mengemukakan bahwa salah satu teknik pengumpulan data dengan memberikan beberapa pertanyaan tertulis kepada masyarakat yang dituju untuk dijawab itu adalah kuisisioner (h.142). Penyebaran kuesioner ini dilakukan terhadap masyarakat berjumlah dari 100 orang remaja berusia sekitar 11-17 tahun, terdiri dari 5 sekolah SMP & SMA di wilayah Soreang Kabupaten Bandung, masing-masing sekolah ditentukan jumlah orang sebagai patokan penelitian dan dipilih secara acak berjumlah 10 orang putra dan 10 orang putri.

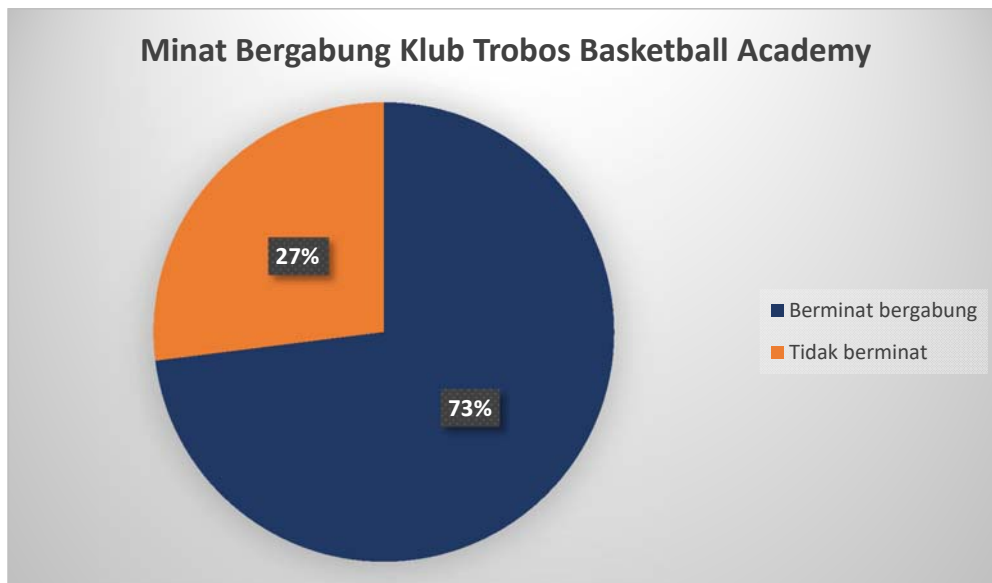


Gambar II.27 Minat Olahraga Bola Basket Masyarakat
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2018)

Minat masyarakat ini masih didominasi oleh hobi atau berasal dari keinginan mereka sendiri, tidak banyak paksaan dari pihak sekolah maupun pihak manapun. Hanya terdapat 4% masyarakat yang menyatakan bahwa olahraga bola basket berdasarkan keharusan ekstrakurikuler yang berasal dari sekolah mereka, sisanya 96% menyatakan olahraga bola basket berdasarkan hobi. Ini menjadikan peluang bagi Trobos agar menarik minat masyarakat untuk mau bergabung dengan klub Trobos Basketball Academy, karena klub ini sebagai wadah untuk mengembangkan hobi olahraga bola basket. Minat yang timbul berdasarkan keinginan masyarakat sendiri tidak ada paksaan dari pihak manapun seperti paksaan ekstrakurikuler.

II.3.2 Minat Masyarakat Terhadap Klub Trobos Basketball Academy

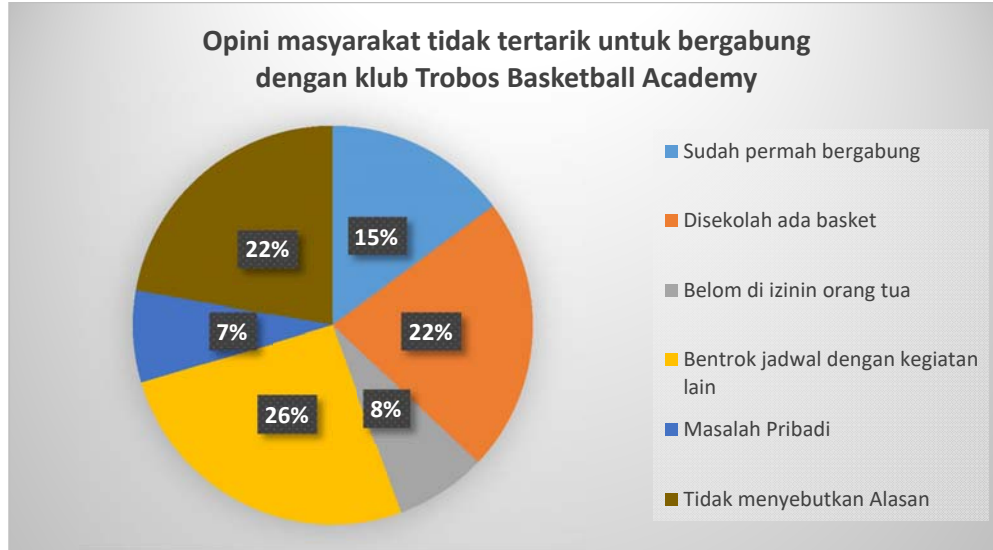
Klub olahraga bola basket Trobos sebagai wadah berkembangnya masyarakat yang menyukai olahraga bola basket, kegiatannya biasanya merujuk kepada peningkatan performa peserta yang mengikutinya, namun berdasarkan permasalahan penurunan jumlah anggota yang bergabung ke klub Trobos Basketball Academy menjadi pusat perhatian untuk dicermati, berdasarkan data hasil wawancara diperoleh ternyata banyaknya masyarakat yang mengetahui klub olahraga bola basket di Soreang, mereka mengemukakan bahwa ada klub basket bernama Trobos Basketball Academy, dan mereka tertarik untuk bergabung dengan klub basket tersebut.



Gambar II.28 Minat Bergabung Trobos Basketball Academy
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2018)

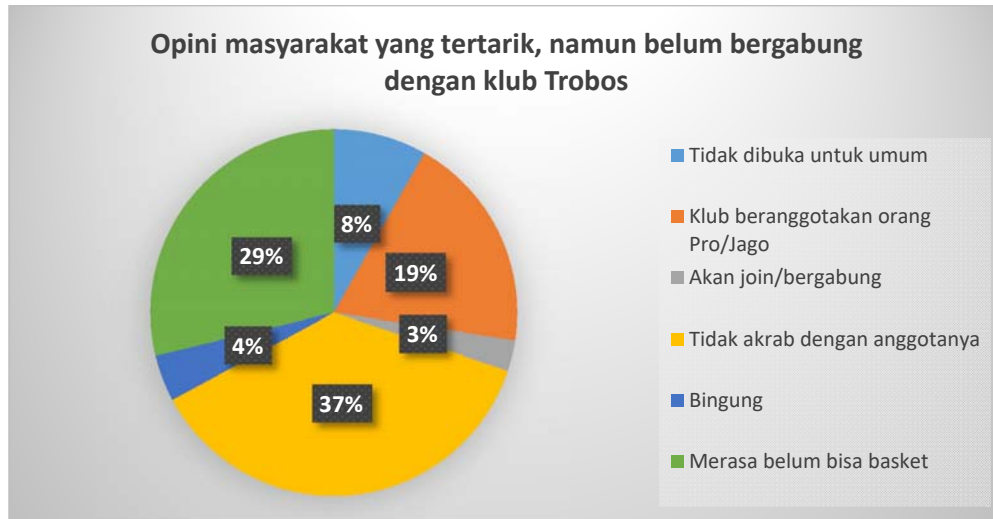
II.3.3 Ketertarikan Untuk Bergabung Dengan Trobos Basketball Academy

Sugiyono (2004) mengemukakan bahwa opini adalah suatu hal yang diungkapkan oleh seseorang berdasarkan pendirian atau sesuatu berdasarkan sikap yang diyakini dirinya (h.8). Banyak opini yang disampaikan oleh masyarakat untuk bergabung dengan klub Trobos, begitu juga opini untuk tidak bergabung kepada klub Trobos Basketball Academy, seperti data di bawah ini menunjukkan opini mengapa masyarakat untuk bergabung atau tidak, opini tersebut dikelompokkan sesuai data berikut:



Gambar II.29 Opini Tidak Tertarik Untuk Bergabung
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2018)

Sebanyak 27% dari total keseluruhan masyarakat yang diwawancari, memilih tidak tertarik untuk bergabung dengan klub Trobos. Masyarakat memiliki berbagai macam alasan menurut diri mereka masing-masing dan sesuai keyakinan mereka masing-masing, terdapat alasan karena tidak diberikan izin oleh orang tuanya, namun ada juga yang memiliki kendala waktu yang bersamaan dengan jadwal kegiatan lainnya, serta ada yang menganggap bahwa di sekolahannya susah terdapat kegiatan olahraga bola basket sehingga merasa tidak perlu untuk mengikuti kegiatan diluar sekolah. Namun yang lebih banyak adalah masyarakat yang tidak mau menyebutkan alasan yang jelas mengapa mereka tidak mau untuk bergabung. Alasan tidak tertarik untuk bergabung tersebut masih menjadi alasan yang umum dijumpai pada sebuah kendala untuk mengikuti sebuah kegiatan. Berbeda dengan alasan mengenai masyarakat yang tertarik namun belum bergabung. Mereka memiliki alasan yang dapat ditanggulangi permasalahannya. Berikut dibawah ini adalah alasan masyarakat yang tertarik namun belum bergabung kepada klub Trobos Basketball Academy:



Gambar II.30 Opini Tertarik Untuk Bergabung
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2018)

Dari 73% Masyarakat yang minat bergabung, terdapat 3 opini masyarakat yang dominan menunjukkan alasan masyarakat belum mau bergabung dengan Trobos Basketball Academy, padahal mereka sudah tertarik untuk bergabung, namun mereka belum mau bergabung. Alasannya pertama karena mereka merasa belum bisa bermain olahraga bola basket secara lancar. Kedua, mereka merasa bahwa klub Trobos Basketball Academy ini beranggotakan orang yang sudah jago bermain olahraga bola basketnya sehingga mereka minder untuk bergabung. Ketiga mereka merasa tidak akrab karena mereka tidak mengenal anggota Trobos saat ini. Opini masyarakat inilah yang membuat mereka belum bergabung karena merasa malu atau minder untuk bergabung dengan klub Trobos Basketball Academy.

II.3.4 Analisis SWOT Trobos Basketball Academy

Banyak data telah diperoleh, untuk mengetahui secara lebih teliti dan sistematis mengenai permasalahan yang ada serta keadaan klub saat ini, maka dilakukan analisis berdasarkan kekuatan, kelemahan, ancaman dan peluang. Menurut Freddy Rangkuti Analisis SWOT yaitu suatu bentuk analisis dari berbagai faktor yang disusun secara rapi sistematis untuk merumuskan sebuah strategi dalam perusahaan maupun suatu organisasi. Metode ini berdasarkan pada pemikiran logika yang dapat mengevaluasi suatu kekuatan (*sternghths*), peluang (*opportunities*) sehingga dapat

mengurangi suatu kekurangan atau kelemahan (*weaknesses*) dan sebuah ancaman (*threats*). Di bawah ini adalah tabel analisis swot berdasarkan data yang telah diperoleh selama pengumpulan data.

Tabel II.2 Strategi Analisis SWOT Trobos Basketball Academy
 Sumber: Dokumentasi Pribadi (2019)

<div style="text-align: center;"> <p>Eksternal</p> <p>Internal</p> </div>	<p><i>Strength</i> (Kekuatan)</p>	<p><i>Weaknesses</i> (Kelemahan)</p>
	<p>1. Tidak ada pesaing klub disatu daerah sama.</p> <p>2. Biaya iuran yang & sudah mendapatkan jersey Trobos.</p> <p>3. Fasilitas gratis 1 bulan pertama saat bergabung dengan klub</p> <p>4. Fasilitas tersedia dengan baik mulai dari lapangan, peralatan latihan, dan bola sudah memenuhi standar pertandingan.</p>	<p>Klub ini sudah tidak pernah melakukan promosi hingga sekarang, hanya melakukan promosi pada 5 tahun pertama berdirinya klub.</p>

	5. Klub Trobos sudah dikenal masyarakat karena klub sudah berdiri sejak lama.	
<p>Opportunities (Peluang)</p> <p>1. Menjadi klub Pionir/leader di wilayahnya</p> <p>2. Banyak sekolah di Soreang Kabupaten Bandung memiliki ekstrakurikuler olahraga bola basket.</p>	<p>Strategi S-O</p> <p>S1. O1. Memanfaatkan kondisi klub Trobos yang sudah memiliki rekam jejak</p> <p>S2. S3. S4. S5. O2. Memanfaatkan ekstrakurikuler di sekolah sebagai sarana untuk menyebarkan informasi kekuatan klub.</p> <p>S5. O2. Memberikan fasilitas sesuai standar regulasi yang berlaku sehingga dapat meningkatkan kemampuan bermain olahraga bola basket masyarakat yang tergabung dalam ekstrakurikuler bola basket di sekolahnya.</p>	<p>Strategi W-O</p> <p>W1. O2. Melakukan Promosi pada sekolah sekolah di wilayah Soreang Kabupaten Bandung.</p>

Threats (Ancaman)	Strategi S-T	Strategi W-T
1. Terus terjadinya penurunan jumlah anggota dari tahun ke tahun.	T1. S2. Menawarkan iuran klub yang murah sehingga tidak memberatkan masyarakat.	W1. T1. Melakukan Promosi untuk mengurangi penurunan jumlah anggota.
2. Banyak kegiatan ekstrakurikuler tambahan lainnya di sekolah yang menjadi ancaman	T2. S4. Memberikan kegiatan latihan bersama secara gratis 1 bulan pertama agar masyarakat tidak beralih ketertarikan kepada kegiatan lain di sekolahnya	W1. T2. Melakukan Promosi untuk membuat masyarakat mau untuk bergabung klub Trobos, agar tidak beralih kepada kegiatan lainnya yang mengancam klub.

Hasil dari analisis SWOT tersebut adalah Trobos Basketball Academy ini mengalami penurunan jumlah anggota, klub ini kekurangan namun bisa diatasi dengan kekuatan dan peluang yang dimiliki. Klub ini berpotensi ramai kembali untuk beroperasi karena terdapat banyak strategi yang bisa dilakukan untuk membuat masyarakat mau untuk bergabung dengan Trobos Basketball Academy.

II.3.5 Strategi Marketing 7P

Pemasaran memiliki sebuah strategi pemasaran yang dikenal dengan istilah 7p. Menurut Kotler dan Armstrong (2012) *Product, Place, Promotion, Price, People, Physical Evidence, Process* (h.63). Berdasarkan paparan materi klub yang telah dijabarkan maka dapat dirumuskan strategi pemasaran jasa (7P) sebagai berikut:

<p><i>PRODUCT</i> Produk Jasa Mengenai klub basket di wilayah Soreang Kabupaten Bandung, dengan <i>positioning</i> Trobos Basketball Academy sebagai langkah menuju profesional</p>	<p><i>PLACE</i> Lapangan Basket Alun-alun Soreang Kabupaten Bandung</p>	<p><i>PROMOTION</i> Trobos sudah tidak pernah beriklan Program klub: Pendaftaran <i>free</i> Jersey Iuran klub yang murah Gratis latihan 1 bulan pertama</p>	<p><i>PRICE</i> Target kelas menengah iuran bulanan Rp.30.000,00, cuti 1 bulan Rp.10.000,00 dan biaya pendaftaran Rp.150.000,00 (mendapat Jersey)</p>
<p><i>PEOPLE</i> Target Siswa/i SMP & SMA hobi olahraga bola basket, usia 10- 18 tahun</p>		<p><i>PHYSICAL EVIDENCE</i> Mengunjungi sekolahan untuk promosi secara langsung</p>	
<p><i>PROCESS</i> Proses Pendaftaran bisa meminta formulir kepada manajemen klub</p>			

Gambar II.31 Strategi Marketing 7P
 Sumber: Dokumentasi Pribadi (2019)

II.4 Resume

Olahraga bola basket adalah olahraga yang menggunakan seluruh bagian tubuh namun lebih banyak menggunakan gerakan tangan untuk melakukan pengolahan bola, di mana olahraga bola basket ini dimainkan oleh dua pasang tim yang bertanding dengan tujuan untuk melakukan penambahan skor sebanyak banyaknya, sehingga memenangkan pertandingan sesuai dengan peraturan FIBA. Olahraga ini berasal dari Amerika Serikat dan terus berkembang dan menyebar ke belahan dunia lainnya, seperti di Indonesia terdapat sebuah klub bola basket Trobos Basketball Academy yang berdomisili di wilayah Soreang Kabupaten Bandung, Klub ini sebelumnya ramai diminati oleh masyarakat, pada 5 tahun pertama berdirinya klub memiliki jumlah anggota sekitar 100 anggota setiap angkatannya, seiring berjalannya waktu klub ini mengalami fase penurunan jumlah anggota yang bergabung setiap tahunnya. Pada 5 tahun awal berdirinya klub masih banyak peminat kurang lebih sekitar 100 anggota setiap angkatannya, seiring berjalan waktu mengalami penurunan walaupun tidak secara drastis namun bertahap hingga tahun 2012 beranggotakan kurang lebih 80 anggota, selanjutnya ditahun 2012 hingga 2016 terjadi penurunan drastis, terlihat pada data tahun 2012 hanya beranggotakan kurang lebih 40 orang setiap angkatannya dan kondisi ini berlanjut hingga 2016. Tahun 2018 terjadi penurunan walaupun tidak signifikan, pada tahun tersebut anggota berkisar 35 orang setiap angkatannya. Pada saat ini tahun 2019 menjadi titik terendah dalam fase penurunan jumlah anggota yang bergabung dengan klub Trobos Basketball Academy, terlihat kurang lebih hanya beranggotakan 20 orang saja setiap angkatannya. Melihat penurunan yang cukup banyak tersebut, jelas mengurangi generasi penerus serta menjadi tidak adanya manajemen di klub ini. Sebenarnya minat masyarakat yang ingin bergabung dengan klub bola basket Trobos Basketball Academy ini cukup banyak namun berdasarkan pada hasil riset, masyarakat yang belum bergabung penyebabnya yaitu masyarakat merasa belum bisa bermain olahraga bola basket secara profesional, sehingga minder untuk bergabung dan menganggap Trobos Basketball Academy ini beranggotakan orang yang sudah profesional, serta opini lainnya masyarakat merasa tidak akrab dengan anggota Trobos karena masyarakat belum mengenal anggota klub yang saat ini. Klub ini berpotensi ramai kembali untuk beroperasi,

karena banyak masyarakat yang menginginkan untuk bergabung dengan klub, serta terdapat banyak strategi yang bisa dilakukan untuk membuat masyarakat mau untuk bergabung dengan Trobos Basketball Academy.

II.5 Solusi Perancangan

Berdasarkan hasil data yang telah didapatkan, maka dapat disimpulkan bahwa masyarakat merasa minder atau malu untuk bergabung karena masyarakat merasa belum bisa olahraga bola basket dan memandang klub Trobos tersebut beranggotakan orang-orang yang sudah profesional atau jago dalam olahraga bola basket, sehingga solusi perancangan dilakukan sebuah perancangan media mengenai ajakan persuasif melalui kampanye komersial kepada masyarakat melalui media video iklan. Seperti yang dikemukakan oleh Kursianto (2007) Iklan merupakan sebuah bentuk komunikasi komersial yang diperuntukan untuk seseorang bisa dalam jumlah banyak, dirancang untuk memperkenalkan atau menawarkan sebuah produk, bisa berupa sebuah barang atau jasa, maupun berupa pesan dari suatu lembaga, organisasi, bahkan bisa dipergunakan untuk melakukan sebuah kampanye politik (h.10). Video iklan adalah media yang sangat tepat digunakan sebagai media untuk mempromosikan klub Trobos Basketball Academy. Bertujuan untuk menarik perhatian masyarakat, dengan begitu masyarakat dapat terinspirasi dan mau untuk bergabung dengan klub Trobos Basketball Academy.